

# PEKERJAAN FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

*Mother's Occupational Is A Factor Related To Exclusive Breastfeeding Behavior*

**Neng Ayu Rosita\*, Harindra**  
Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang  
([n.ayurosita@gmail.com](mailto:n.ayurosita@gmail.com) No Hp 081214161417)

## ABSTRAK

Di Indonesia hampir 9 dari 10 ibu pernah memberikan ASI, namun penelitian IDAI menemukan hanya 49,8% yang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan, Rendahnya cakupan pemberian ASI secara eksklusif ini berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional. Data Cakupan ASI Eksklusif tahun 2014 di Provinsi Bangka Belitung masih tergolong rendah yaitu 54,9% sedikit diatas angka rata rata nasional, 52,3% sementara mengacu pada target tahun 2014 sebesar 80%. Banyak faktor yang berhubungan dengan pemberian MP ASI secara Dini oleh ibu, faktor tersebut meliputi pengetahuan, kesehatan dan pekerjaan ibu, iklan MP ASI, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif, sehingga diperoleh hasil yang lebih lengkap. dengan menggunakan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional*), sampel yang digunakan yaitu dengan random sampling, responden adalah ibu yang memiliki bayi usia 6- 12 bulan, yang berada di wilayah kerja puskesmas melintang, analisis yang di gunakan yaitu univariate dan bivariate dengan uji statistik chi square. Hasil penelitian terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan perilaku menyusui dengan hasil  $p = 0,023$ , untuk pendidikan tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku menyusui ASI Eksklusif dengan hasil  $p = 0,891$  Kesimpulan Terdapat hubungan antara status ibu bekerja dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : Pekerjaan, Pendidikan, ASI Eksklusif

## ABSTRACT

*In Indonesia, almost 9 out of 10 mothers have breastfeed but the IDAI study found that only 49.8% gave exclusive breastfeeding for 6 months. The low coverage of exclusive breastfeeding has an impact on the quality of life of the nation's next generation and also on the national economy. Data on Exclusive ASI Coverage in 2014 in Bangka Belitung Province is still relatively low at 54.9%, slightly above the national average, 52.3% while referring to the 2014 target of 80%. Many factors are associated with early giving of ASI MP by mothers, these factors include knowledge, health and occupation of mothers, advertising ASI MPs, health workers, cultural and socioeconomic. This type of research is a quantitative type, so that more complete results are obtained. By using a cross sectional study design, the sample used is random sampling, respondents are mothers who have babies aged 6-12 months, who are in the transverse health center working area, the analysis used is univariate and bivariate with statistical tests chi square. The results of the study there is a relationship between maternal work with breastfeeding behavior with results  $p = 0.023$ , for education there is no relationship between maternal education with breastfeeding behavior Exclusive with  $p = 0$  results, 891 Conclusion There is a relationship between the status of working mothers with exclusive breastfeeding behavior.*

*Keywords: Employment, Education, Exclusive Breastfeeding*

## PENDAHULUAN

Indikator mengetahui status kesehatan masyarakat di suatu negara dapat di lihat dari tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka Kematian bayi (AKB). Penyebab utama kematian bayi adalah karena infeksi yaitu infeksi saluran pernaafasan atas dan diare. Estimasi berdasarkan data WHO bahwa 53% kasus pneumonia akut, 55 % karena diare karena pemberian makanan yang buruk pada enam bulan pertama kehidupan (Gupta *et al.*, 2013)

Di Indonesia hampir 9 dari 10 ibu pernah memberikan ASI, namun penelitian IDAI menemukan hanya 49,8% yang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan, Rendahnya cakupan pemberian ASI secara eksklusif ini berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional (Fadhila, S, 2016).

Menurut Balitbangkes (2013) di Indonesia bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 30,2% dan tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 69,8%.Data Cakupan ASI Eksklusif tahun 2014 di Provinsi Bangka Belitung masih tergolong rendah yaitu 54,9% sedikit diatas angka rata rata nasional, 52,3% sementara mengacu pada target tahun 2014 sebesar 80%. (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Secara umum bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif masih rendah baik pada tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.

Pada tingkat provinsi baru mencapai 56,6%, meningkat dibandingkan cakupan tahun 2013 sebesar 46,9%. Capaian ini masih jauh dibawah target yang ditetapkan baik oleh provinsi (67%) maupun target nasional (70%). Cakupan tertinggi dicapai oleh Kab. Bangka sebesar 64,1%, sedangkan cakupan terendah adalah Kabupaten Bangka Barat sebesar 38,8% dan Bangka Tengah (39,4%) (Dinas Kesehatan, 2015).

Bayi bulan bulan pertama kehidupan berada pada kondisi yang sangat rentan , pemberian makanan dan minuman yang lain selain ASI dapat meningkatkan resiko terjadinya diare, infeksi telinga, alergi, meningitis, leukemia, Sudden Infant Death Syndrom/SIDS- sindrom kematian tiba tiba pada bayi, penyakit infeksi dan penyakit penyakit lain yang biasa terjadi pada bayi (Imelda, 2010).

Menurut Kristanto & Yusiana (2013) banyak faktor yang berhubungan dengan pemberian MP ASI secara Dini oleh ibu, faktor tersebut meliputi pengetahuan, kesehatan dan pekerjaan ibu, iklan MP ASI, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pekerjaan, dan pendidikan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif, sehingga diperoleh hasil yang lebih lengkap. dengan menggunakan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mencari hubungan factor penyebab dengan dampak yang ditimbulkan dalam satu waktu yang bersamaan.

Variabel bebas dalam dalam peneliian ini adalah yaitu, Pekerjaan, Pendidikan ibu dan Variabel terikat yaitu Pemberian ASI eksklusif, penelitian dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Melintang. Hal ini bertujuan untuk melihat hubungan tingkat pekerjaan, pendidikan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian ini Populasinya adalah seluruh ibu yang memliki bayi usia 6 – 12 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Melintang dan pengambilan sampel dengan random sampling

## HASIL

### 1. Pola Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis univarite distribusi pola ibu dalam

memberikan ASI secara Eekklusif dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui

No	Menyusui	Jumlah	Persentase
1.	Eksklusif	52	63,4
2.	Tidak Eksklusif	30	36,6
		82	100

Hasil distibusi perilaku menyusui paling banyak menyusui secara eksklusif yaitu 77 orang (77%) dan yang tidak eksklusif sebanyak 23 orang (23%).

### 2. Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Ibu Menyusui

NO	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Bekerja	21	25,6
2.	Tidak bekerja	61	74,4
	Total	82	100

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis *univarite* distribusi pekerjaan ibu dapat di lihat pada Tabel 2 dengan hasil Distibusi pekerjaan responden paling banyak responden tidak bekerja yaitu 61 orang (74,4%) dan yang bekerja yaitu sebanyak 21 orang (25.6%).

### 3. Hubungan antara Pekerjaan ibu dengan Pemberian ASI

Tabel 3. Hubungan pekerjaan ibu dengan ASI Eksklusif

Pekerjan Ibu	Menyusui				Total		Nilai P	OR 95 % CI
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		N	%		
	n	%	n	%				
Bekerja	12	57,1	9	42,9	21	100	0,023	0,314 (0,113-0,875)
Tidak Bekerja	18	29,5	43	70,5	61	100		
Total	30	36,6	52	63,4	82	100		

Berdasarkan Hasil penelitian *Bivariate* tentang Hubungan antara Pekerjaan ibu dengan pemberian ASI dapat di lihat pada Tabel 3, Hasil analisi hubungan antara status pekerjaan dengan prilaku ibu menyusui secara ekeklusif diperoleh bahwa ibu yang tidak bekerja ada 43 (70.5) yang menyusui secara eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh  $p = 0,023$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian menyusui antara ibu tidak bekerja dengan ibu yang bekerja (ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan prilaku ibu menyusui. Dari hasil analisi diperoleh nilai  $OR = 0,314$  artinya ibu tidak bekerja mempunyai peluang 0,314 kali untuk menyusui eksklusif di banding ibu yang bekerja

#### 5. Hubungan antara Pendidikan ibu dengan Pemberian ASI

**Tabel 5. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Menyusui ASI Eksklusif**

Pendidikan Ibu	Menyusui				Total		Nilai $p$	OR 95 % CI
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	12	37,5	20	62,5	32	100	0,891	0,938 (0,374 -2.352)
Tinggi	18	36,0	32	64	24	100		
Total	30	36,6	52	63,4	82	100		

Berdasarkan Hasil penelitian *Bivariate* tentang Hubungan antara Pendidikan ibu dengan pemberian ASI dapat di lihat pada Tabel 5 Hasil analisi hubungan antara pendidikan ibu dengan prilaku ibu menyusui secara eksklusif diperoleh bahwa ibu dengan

#### 4. Pendidikan

**Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Rendah	32	39,0
2.	Tinggi	50	61,0
Total		82	100

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis univarite distribusi pendidikan ibu dapat di lihat pada Tabel 4 dengan hasil Distribusi tingkat pendidikan responden paling banyak responden berpendidikan tinggi yaitu SMU dan PT yaitu 50 orang (61%) dan untuk pendidikan rendah yaitu SD dan SMP sebanyak 32 orang (39%).

pendidikan rendah 20 orang (62.5%) Sedangkan diantara ibu yang berpendidikan tinggi ada 32 orang (64%) yang menyusui secara eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh  $p = 0,891$  maka dapat disimpulkan tidak ada

hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan perilaku menyusui.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pekerjaan**

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan perilaku menyusui dengan hasil  $p = 0,023$  menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan ibu pemberian ASI Eksklusif, yaitu ibu yang tidak bekerja memiliki peluang lebih besar memberikan ASI secara eksklusif, dan ibu yang bekerja terdapat hambatan dalam memberikan ASI Eksklusif hal ini sejalan dengan penelitian yang di oleh Latifah (2018), yaitu tentang pengalaman menyusui eksklusif pada ibu Bekerja, di dapatkan hasil terdapat hambatan yang di hadapi ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif, Hambatan yang di hadapi yaitu waktu cuti melahirkan selama 3 bulan, sehingga ibu harus kembali bekerja sebelum 6 bulan. Selain itu faktor pengetahuan ibu tentang ASI perah, dan tidak tersedia fasilitas pojok ASI di tempat kerja dan fasilitas lemari pendingin, sehingga ibu menyusui memerah ASI di toilet hal ini dapat mengakibatkan ASI terpapar oleh bakteri, dan di perlukan dukungan dari pimpinan tempat kerja untuk memberi kesempatan pada ibu untuk menyusui atau memerah asi. Menurut Oktova (2017) tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pola

menyusui ASI Eksklusif di sebabkan karena status pekerjaan tidak selalu mempengaruhi perilaku pemberian MP ASI dini pada usia bayi 0-6 bulan di bandingkan dengan responden yang bekerja, hal ini dipengaruhi oleh multifaktorial yang mempengaruhi pemberian ASI seperti budaya, tradisi, norma norma pengalaman, pengetahuan, pendidikan, lingkungan dan sumber informasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil dari wawancara yang mendalam terdapat keterkaitan antara pendidikan ibu dengan status pekerjaan ibu, yaitu ibu dengan pendidikan tinggi cenderung untuk bekerja, dan ibu dengan pendidikan rendah menjadi ibu rumah tangga. Dengan jumlah ibu yang berpendidikan tinggi yaitu 61 % sehingga jumlah ibu menyusui yang bekerja yaitu 42.9% terdapat permasalahan ketika ibu bekerja di luar rumah sehingga bayinya ditiptkan pada pengasuh, dan tidak tersedianya pojok Asi baik di pelayanan kesehatan maupun di tempat kerja sehingga ibu yang bekerja tidak dapat membawa bayinya ke tempat kerja sehingga tidak dapat menyusui secara eksklusif. Kendala yang lain yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang menyimpan dan memerah ASI ketika ibu bekerja, sehingga ketika ibu meninggalkan bayinya untuk bekerja, ASI Eksklusif tidak dapat dilakukan.

## 2. Pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku menyusui dengan hasil  $p = 0,891$  hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Usmiyati 2015 yaitu responden dengan pendidikan SMA memiliki perilaku pemberian MP ASI yang sama dengan responden dengan pendidikan SD, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktova (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan responden dengan pemberian MP ASI dini, hal ini disebabkan karena ibu yang berpendidikan rendah akan lebih mudah menerima pesan atau informasi yang di sampaikan orang lain karena berdasarkan pengalaman dan budaya yang ada pada masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian dan berdasarkan wawancara yang mendalam, tingkat pendidikan tinggi yaitu 61%, yaitu ibu menyusui dengan pendidikan SMU dan PT, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi ibu untuk emebrikan ASI Eklusif hal ini di sebabkan karena dengan berkembangnya teknologi informasi dan bervariasinya media komunikasi maka pengetahuan tidak hanya di peroleh melalui pendidikan. Oleh karena itu pendidikan rendah pun dapat memiliki pengetahuan yang luas bila terpapar

informasi media yang berdampak pada perilaku.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada ibu menyusui bahwa faktor status pekerjaan ibu berhubungan dengan perilaku pemberian ASI yaitu ibu yang bekerja cenderung tidak memberikan ASI secara Eksklusif, dan untuk faktor pendidikan di dapatkan hasil bahwa pendidikan ibu tidak berhubungan dengan perilaku pemberian ASI, saran yaitu petugas kesehatan memberikan penyuluhan dan motivasi untuk dapat memberikan ASI Eksklusif sejak masa kehamilan sehingga ibu dapat mempersiapkan sejak masa kehamilan, selain itu diperlukan KIE tentang tatacara ASI perah, dan tersedia fasilitas Pojok ASI di tempat kerja, selain itu dukungan dari atasan juga sangat mempengaruhi ibu, sehingga dengan adanya fasilitas tersebut ibu bekerja dapat tetap memberikan ASI Eklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada responden penelitian yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Balitbang Kemenkes, R.I., 2013. Riset kesehatan dasar; RISKESDAS.

- Jakarta: Balitbang Kemenkes RI, 2013, hal.110–119.
- Dinas Kesehatan, 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Bangka Belitung Tahun 2014*,
- Fadhila, S, R.& N., 2016, *IDAI: Dampak Dari Tidak Menyusui Di Indonesia* [Daring]. Available at: [www.idai.or.id](http://www.idai.or.id).
- Gupta, A., Dadhich, J.P. dan Suri, S., 2013. How can global rates of exclusive breastfeeding for the first 6 months be enhanced? *ICAN: Infant, Child, & Adolescent Nutrition*, 5(3), hal.133–140.
- Imelda, R., 2010. *Panduan Kehamilan & Perawatan Bayi dari AZ*. Surabaya: Victory.
- Kementrian Kesehatan RI, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*,
- Kristianto, Y., Sulistyarini, T. dan Kediri, S.R.B., 2013. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6–36 Bulan. *Jurnal STIKes*, 6(1), hal.99–108.
- Latifah, U., Hidayah, S.N. dan Qudriani, M., 2018. Pengalaman Menyusui Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Pesurungan Lor Kota Tegal. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(1).
- Oktova, R., 2017. Determinan yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), hal.84–90.